



# BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 39 No. 1

Februari 2011

Analisis Histologi Ginjal Ikan Baung ( <i>Hemibagrus Nemurus</i> ) Yang Terindikasi Pencemaran Di Perairan Sungai Kampar Provinsi Riau <b>Erlangga</b>	1-14
Dampak Pemberian Kredit Oleh Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Koppemp) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat <b>Eni Yulinda, Zulkarnaini dan Nofri Antoni</b>	15 - 23
Ikan-Ikan Air Tawar Dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau) <b>Chaidir P. Pulungan</b>	24 - 32
Manajemen Bengkel Mesin Kapal Perikanan Di Kota Dumai <b>Yoki Jiliansyah dan Muchtar Ahmad</b>	33 - 43
Pemetaan Kedalaman dan Pola Arus Pasang Surut Muara Sungai Masjid Dumai <b>Musrifin</b>	44-50
Respon Fisiologis Ikan Jambal Siam ( <i>Pangasius Hypophthalmus</i> ) Pada Suhu Pemeliharaan Yang Berbeda <b>Henni Syawal dan Yusni Ikhwan S</b>	51-57
Kemampuan Tumbuhan Air Sebagai Agen Fitoremediator Logam Berat Kromium (Cr) Yang Terdapat Pada Limbah Cair Industri Batik <b>Upit Ratna Puspita, Asrul Sahri Siregar dan Nuning Vita Hidayati</b>	58 - 64
Model Komunikasi Pembangunan Perikanan dalam Pemberdayaan Komunitas Nelayan Suku Duano di Propinsi Riau <b>Zulkarnain</b>	65 - 78
Perkembangan Kelimpahan Fitoplankton Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair <b>Niken Ayu Pamukas</b>	79-90
Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Katuk ( <i>Saoropus androgenus (L.) Merr.</i> ) Terhadap Larva Udang <i>Artemia salina</i> : Potensi Fitofarmaka pada Ikan <b>Dvahruri Saniavasari. Wiranda .G. Piliang</b>	91 -100

Jurnal Penelitian	Volume. 39	No. 1	Halaman 1-100	Pekanbaru, Februari 2011	ISSN 126-4265
----------------------	------------	-------	------------------	-----------------------------	------------------

**Diterbitkan Oleh:**  
**HIMPUNAN ALUMNI**  
**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**  
**UNIVERSITAS RIAU**

## IKAN-IKAN AIR TAWAR DARI SUNGAI UKAI, ANAK SUNGAI SIAK, RIAU

Oleh

Chaidir P. Pulungan<sup>1)</sup>

Diterima tanggal: 30 Nopember 2010 /Disetujui tanggal: 20 Januari 2011

### ABSTRACT

Collection of fishes from the Ukai stream, a branch of Siak River has been conducted from June to October 2008. Thirty one species that are belonged to 4 orders, 13 families and 25 generas are captured . The fish fauna was dominated by fish species that are belonged to family Cyprinidae (45,16 %). Fish species that are abundance in the stream are *Rasbora caudimaculata* and *Dermogenys sumatrana*. Both species are found in the upstream. Fishes that are present in the stream mostly categorized as the primary family. In the Sumatra island, there are 25 fish families that are categorized as primary family. The number of primary family fishes present in the Ukai stream is 10 or 40% of that of the Sumatra's. Almost all of fish species are belonged economical valued fishes.

*Keyword : Ukai stream, freshwater fishes, abundance, primary family.*

### PENDAHULUAN

Sungai Ukai adalah salah satu anak sungai Siak yang berada di wilayah Kotamadia Pekanbaru. Bagian hilir sungai berada di wilayah Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, sedangkan bagian hulunya sebagian berada di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai dan sebagian lagi berada di wilayah Kecamatan Minas, Kabupaten Siak. Panjang aliran sungai dari hilir ke hulu diperkirakan sekitar 20 km.

Hulu sungai berada di celah-celah bukit yang telah berubah menjadi lahan kebun tanaman palawija dan sebagian lagi terutama yang berada di wilayah Kecamatan Minas telah berubah menjadi lahan kebun kelapa sawit milik penduduk. Sedangkan pada bagian pertengahan

aliran sungai melintasi lahan kebun kelapa sawit milik PT SIR dan PT Monrad. Bagian hilir sungai sepanjang 1 km statusnya menjadi lokasi kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan dari Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Alat tangkap yang dioperasikan meliputi belat, jaring (gill-net), pancing, tajur dan jala. Kedalaman perairan di bagian hilir ini setiap harinya dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air dari sungai Siak.

Karena kondisi lingkungan sekitar perairan sungai sudah banyak mengalami perubahan, bahkan bagian hilir sungai kerap kali tercemar oleh limbah pabrik pengolahan kelapa sawit dari perusahaan di sekitarnya, atau masuk dari aliran sungai Siak bersamaan waktu air lagi pasang. Akibatnya tekanan ekologi perairan menjadi tinggi. Apabila kondisi demikian itu dibiarkan terus

---

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, maka dikhawatirkan biodiversiti ikan perairan tawar di sepanjang aliran sungai Ukai menjadi rendah dan lingkungan di bagian hilir tidak dapat digunakan lagi sebagai sumber kegiatan perikanan

Sampai saat ini belum ada data tersedia tentang keberadaan spesies ikan yang terdapat di sepanjang aliran sungai Ukai, maupun rawa-rawa dan genangan air di sekitarnya, kecuali di sungai Sail (Hamidy dan Alawi, 1981) dan sungai Siak (Hamidy, 1983). Pada hal menurut Hiddink *et al.* (2006) bahwa data tentang biodiversitas ikan akan menjadi data base dalam pengelolaan perikanan dan lingkungan perairan di masa mendatang. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk menginventasasi spesies ikan yang terdapat di sepanjang aliran sungai Ukai ini sebelum wilayah di sekitar aliran sungai berubah total menjadi bangunan ruko maupun perumahan. Jangan sampai keberadaan spesies ikan endemik posisinya tergantikan oleh alien spesies seperti yang telah terjadi di sungai Sail saat ini.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni hingga Oktober 2008 dengan lokasi pengkoleksian ikan di bagian hulu sungai adalah di sekitar bawah jembatan jalan tol milik PT Chevron Pasific Indonesia (CPI) di wilayah kelurahan Muara Fajar (00°41'50,3" LU, 101°28'20" BT) dan di bagian hilir sungai di sekitar kelurahan Tebing Tinggi Okura (00°35'0,3" LU, 101°32'27,9" BT). Koleksi ikan di setiap lokasi dilakukan satu bulan sekali yaitu di bagian hulu dilaksanakan pada

minggu pertama dan di bagian hilir pada minggu kedua.

Ikan-ikan terkoleksi dari bagian hulu sungai sebagian besar merupakan hasil tangkapan sendiri dengan alat tangkap jaring (gill-net) dan tangguk dan yang lainnya merupakan hasil tangkapan penduduk. Sedangkan ikan-ikan yang terkoleksi dari bagian hilir sungai selain hasil tangkapan sendiri dengan alat tangkap jaring juga yang lainnya merupakan hasil tangkapan nelayan dengan alat tangkap belat, jala, pancing dan tajur.

Semua ikan terkoleksi diawetkan dalam larutan formalin berkonsentrasi 2 – 4 % di dalam kantong plastik ukuran 10 kg. Kemudian setiap kantong plastik diberi label lokasi dan tanggal. Beberapa individu ikan sebelum diawetkan terlebih dahulu difoto dan dicatat nama lokalnya, terutama bagi spesies ikan yang telah memiliki nama lokal. Selanjutnya ikan koleksi dibawa ke labor Biologi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau dan keesokan harinya ikan-ikan koleksi dikelompok-kelompokan berdasarkan spesies.

Ikan-ikan sebelum diidentifikasi diukur panjang total (PT) dan panjang baku (PB) nya. Identifikasi terhadap individu ikan dilakukan sampai ke taksa spesies dengan berpedoman pada buku Weber dan De Beaufort (1916), Saanin, (1986) dan Kottelat *et al.* (1993) dan didukung oleh hasil penelitian Hamidy dan Alawi (1981), Hamidy (1983), Pulungan *et al.* (1985 dan 1986), Muchlisin (1995), Pulungan (2000), Mulia (2006) dan Khairuzzuhdi (2007).

Kelimpahan spesimen pada setiap spesies dicatat berdasarkan

jumlah spesimen terkoleksi yang mengacu pada penelitian Ahmad *et al.* (2006) dan Kar *et al.* (2006) dengan sedikit modifikasi. Kriteria kelimpahan terdiri dari : Jarang (+) jika jumlah spesimen terbatas 1 – 2 ekor, Normal (++) dengan jumlah spesimen 3 – 10 ekor, Melimpah (+++) dengan jumlah spesimen 11 – 50 ekor dan Sangat Melimpah (++++) dengan jumlah spesimen > 50 ekor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah ikan yang berhasil dikoleksi sebanyak 446 spesimen yang tergolong ke dalam 4 ordo, 13 suku, 25 marga dan 31 spesies. Sebagian besar spesimen berasal dari bagian hulu sungai yaitu 381 spesimen yang tergolong ke dalam 4 ordo, 9 suku, 15 marga dan 16 spesies. Sedangkan yang berasal dari bagian hilir yaitu 65 spesimen yang tergolong ke dalam 3 ordo, 6 suku, 13 marga dan 17 spesies. Keempat ordo ikan tersebut adalah : Cypriniformes (suku Cyprinidae), Siluriformes (terdiri dari suku Bagridae, Siluridae, Pangasidae, Clariidae dan Loricaridae), Cyprinodontiformes (terdiri dari suku Hemirampidae dan Aplocheilidae) dan Perciformes (terdiri dari suku Pristolepidae, Cichlidae, Eleotritidae, Anabantidae, Belontiidae dan Channidae) (Tabel 1).

Ikan-ikan yang tidak berhasil didapatkan di bagian hilir sungai adalah ikan-ikan dari ordo Cyprinodontiformes. Tidak didapatkannya ikan-ikan dari suku Hemirampidae dan Aplocheilidae, karena kedua suku ikan ini merupakan suku ikan-ikan berukuran kecil yang tersebar di perairan tawar di daerah tropis (Kottelat *et al.*, 1993). Ikan-

ikan yang secara genetik berukuran kecil biasanya lebih menyukai lingkungan perairan yang airnya dangkal dan tidak berarus kuat.

Muchlisin (1995) juga menemukan ikan-ikan dari suku Hemirampidae di hulu bendungan Sei Paku I yang merupakan anak sungai Kampar Kiri Riau.

Sebagian besar spesies ikan yang didapat dari sungai Ukai adalah spesies ikan dari suku Cyprinidae (46,87 %), sama halnya dengan hasil penelitian Hamidy dan Alawi (1981) di sungai Sail (29,63 %), Muchlisin (1995) di bendungan Sei Paku I, Kecamatan Kampar Kiri, Riau (32,5 %), Nyanti *et al.*, (1999) di sungai Baram, Serawak (38,2 %), Pulungan (2000) di waduk PLTA Koto Panjang (47,83 %), Yustina (2001) di sungai Rangau anak sungai Rokan (24,29 %), Ahmad *et al.* (2006) di sungai Ulu Tungud, Meliau Range, Sandakan, Sabah (47 %). Semuanya itu didukung oleh penjelasan Moyle dan Cech (1981) dan Kottelat *et al.*, (1993) bahwa sebagian besar spesies ikan yang hidup di perairan tawar adalah dari suku Cyprinidae. Demikian juga dengan laporan Lowe-Mc Connel (1975) bahwa ikan-ikan dari suku Cyprinidae mendominasi kehidupan di sungai-sungai di seluruh kawasan Asia Tenggara. Di Kalimantan bagian Barat  $\frac{1}{3}$  dari semua ikan air tawar adalah spesies dari suku Cyprinidae (Roberts, 1989). Di bagian hulu sungai Batang Rajang sekitar 66 % ikan yang tertangkap adalah ikan dari suku Cyprinidae (Nyanti *et al.*, 1995).

Spesies ikan dari suku Cyprinidae yang berhasil didapatkan dari sungai Ukai 15 spesies, 10 spesies diantaranya terdapat di bagian hilir. Spesies ikan yang

terdapat di bagian hilir dan juga terdapat di bagian hulu adalah ikan paweh (*Osteochilus hasselti*). Hanya saja ukuran tubuh ikan yang terdapat di bagian hulu lebih kecil (26 – 83

mm) dari yang didapat di bagian hilir (111 – 205 mm), akan tetapi jumlah di bagian hulu (25 ekor) lebih banyak dari di bagian hilir (4 ekor).

Tabel 1. Spesies, Jumlah, Ukuran Panjang Tubuh dan Kriteria Kelimpahan Ikan di Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau.

No.	Spesies	Jumlah	Panjang total (mm)	Kriteria
	<b>Cyprinidae</b>			
1.	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	1	94	+
2.	<i>Hampala macrolepidota</i>	3	190 - 224	++
3.	<i>Lobocheilos schwanefeldi</i>	8	212 - 300	++
4.	<i>Luciosoma trinema</i>	2	26 - 45	+
5.	<i>Osteochilus hasselti</i>	29	26 - 205	+++
6.	<i>O. melanopleura</i>	1	230	+
7.	<i>O. waandersi</i>	1	181	+
8.	<i>O. spilurus</i>	1	56	+
9.	<i>Oxygaster anomarula</i>	18	123 - 138	+++
10.	<i>Parachela hypophthalmus</i>	42	27 - 64	+++
11.	<i>Puntioplites bulu</i>	3	140 - 147	++
12.	<i>Puntius binotatus</i>	3	42 - 62	++
13.	<i>Rasbora duronensis</i>	13	110 - 142	+++
14.	<i>R. caudimaculata</i>	130	23 - 58	++++
	<b>Bagridae</b>			
15.	<i>Mystus nemurus</i>	2	238 - 252	+
16.	<i>M. nigriceps</i>	5	182 - 215	++
17.	<i>M. olyroides</i>	14	102 - 177	+++
	<b>Siluridae</b>			
18.	<i>Ompok hypophthalmus</i>	7	206 - 240	++
19.	<i>Ceratoglanis scleronema</i>	2	285 - 330	+
	<b>Pangasidae</b>			
20.	<i>Pangasius polyuranodon</i>	1	250	+
	<b>Clariidae</b>			
21.	<i>Clarias batrachus</i>	4	79 - 118	++
	<b>Hemirampidae</b>			
22.	<i>Dermogenys sumatrana</i>	133	38 - 70	++++
	<b>Aplocheilidae</b>			
23.	<i>Aplocheilos panchax</i>	13	26 - 44	+++
	<b>Pristolepidae</b>			
24.	<i>Pritolepis grooti</i>	1	133	+
	<b>Cichlidae</b>			
25.	<i>Oreochromis niloticus</i>	3	16 - 27	++
	<b>Eleotritidae</b>			
26.	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	3	235 - 285	++
	<b>Anabantidae</b>			
27.	<i>Anabas testudineus</i>	5	55 - 78	++
	<b>Belontiidae</b>			
28.	<i>Trichogaster trichopterus</i>	5	52 - 68	++
29.	<i>T. leeri</i>	1	58	+
30.	<i>Trichopterus vittata</i>	4	44 - 50	++

	<b>Channidae</b>			
31	<i>Channa striatus</i>	4	102 - 168	++
	Jumlah			

Berkemungkinan spesies ikan ini memijah di hulu sungai dan dewasa di bagian hilir. Ikan *Rasbora caudimaculata* merupakan spesies ikan Cyprinidae yang berukuran paling kecil dari semua spesies ikan Cyprinidae yang didapat.

Spesies ikan dari ordo Siluriformes adalah spesies ikan terbanyak kedua setelah ordo Cypriniformes yang terdapat di sungai Ukai (25 %). Di bagian hilir sungai didapatkan 6 spesies ikan yaitu dari suku Bagridae (3 spesies), Siluridae (2 spesies) dan Pangasidae (1 spesies), sedangkan di bagian hulu dari suku Bagridae (1 spesies) dan Clariidae (1 spesies). Perbedaan jumlah spesies yang terdapat di bagian hulu dengan di bagian hilir sungai menurut Kottelat *et al.* (1993) disebabkan oleh adanya perbedaan kecepatan gerakan air, volume total air, kekeruhan dan jenis endapan serta tipe makanan tersedia, selanjutnya Bishop (1973) menjelaskan bahwa secara umum dengan bertambahnya luas sungai maka jumlah diversiti ikan semakin bertambah.

Spesies ikan yang terdapat di bagian hulu sungai keberadaannya melimpah adalah ikan : *Osteochilus hasselti*, *Parachela hypophthalmus*, *Rasbora caudimaculata*, *Dermogenys sumatrana* dan *Aplocheilos panchax*, sedangkan yang terdapat di bagian hilir sungai adalah ikan : *Oxygaster anomarula* dan *Rasbora duronensis*. Akan tetapi spesies ikan yang keberadaannya benar-benar amat melimpah di perairan adalah ikan *Rasbora caudimaculata* dan

*Dermogenys sumatrana*. Melimpahnya kedua spesies ikan itu berkemungkinan dikarenakan lingkungan perairan di bagian hulu sangat mendukung untuk kehidupan mereka, sehingga di setiap tempat di sepanjang aliran sungai kedua spesies ikan itu selalu tertangkap, bahkan jumlah yang tertangkap selalu lebih banyak jika dibandingkan dengan spesies ikan lainnya. Melimpahnya kedua spesies ini juga terjadi di bagian hulu sungai Tenayan (Pulungan, 2008). Mereka selalu terdapat di anak-anak sungai kecil yang dangkal dan airnya berarus lemah atau sedikit tenang serta dasar perairannya pasir bercampur lumpur.

Sebagian besar spesies ikan yang terdapat di sungai Ukai berdasarkan kriteria yang dikemukakan Kottelat *et al.* (1993) adalah termasuk dari golongan suku primer, karena dari 13 suku ikan air tawar yang didapat 10 suku diantaranya masuk golongan suku primer, akan tetapi jika dibandingkan dengan suku primer ikan-ikan air tawar yang terdapat di pulau Sumatera nilainya hanya sekitar 40 %. Satu suku dari ikan yang didapat masuk ke bagian suku sekunder yaitu ikan dari suku Aplocheilidae dan yang 2 suku lagi masuk kategori ke bagian suku diadromuos dan vocarious yaitu suku Hemirampidae dan Eleotritidae. Masih rendahnya jumlah suku ikan yang terdapat berkemungkinan terlalu terbatasnya jumlah lokasi koleksi dan lama waktu koleksi yang terbatas, serta alat tangkap yang digunakan masih terbatas, belum mampu untuk

menangkap semua jenis ikan yang ada.

Sebagian besar ikan terkoleksi merupakan jenis ikan yang bernilai ekonomi, sedangkan yang tidak bernilai ekonomi adalah spesies ikan *D. Sumatrana* dan *A. panchax*. Ikan-ikan bernilai ekonomi umumnya ikan-ikan yang tertangkap di bagian hilir sungai antara lain ikan tabingal (*Puntioplites bulu*), kelabau (*Osteochilus melanopleura*), paweh (*O. hasselti*), kujam (*O. waandersi*), barau (*Hampala macrolepidota*), subahan (*Cyclocheilichthys apogon*), baung (*Mystus nemurus*), Selais (*Ompok hypophthalmus*), sengarek (*Ceratoglanis scleronema*), juaro (*Pangasius polyuranodon*) dan betutu (*Oxyeleotris marmorata*). Umumnya ikan-ikan itu termasuk ke dalam suku primer yang tergolong ke dalam ordo Cypriniformes dan Siluriformes.

Spesies ikan yang tertangkap di bagian hilir sungai sebagian besar merupakan ikan-ikan yang berasal dari sungai Siak. Mereka masuk ke sungai Ukai bersamaan dengan masuknya air pasang dari sungai Siak dan akan kembali lagi ke sungai Siak pada saat air sedang surut. Jumlah individu dari setiap spesies yang tertangkap sangat terbatas, akan tetapi jika penangkapan itu dilakukan pada saat spesies ikan lagi musim memijah, maka jumlah individu per spesies yang tertangkap bisa mencapai ratusan seperti ikan paweh (*Osteochilus hasselti*) kujam (*O. waandersi*), rasau (*Lobocheilos schwanefeldi*), sipimping (*Oxygaster anomarula*), pantau juar (*Rasbora duronensis*), juaro (*Pangasius polyuranodon*), baung (*Mystus nemurus*) dan selais (*Ompok hypophthalmus*). Saputra (2009) melaporkan bahwa musim pemijahan

beberapa spesies ikan di bagian hilir sungai Ukai berlangsung di bulan November – Januari.

Jumlah spesies ikan yang terkoleksi ada 31, sedangkan yang termasuk kategori sebagai ikan hias ada 9 spesies yaitu ikan barau (*Hampala macrolepidota*), *Luciosoma trinema*, kujam (*Osteochilus waandersi*), *Parachela hypophthalmus*, *Puntius binotatus*, *Rasbora duronensis*, *R. caudimaculata*, *Aplocheilos panchax*, dan *Anabas testudineus*. Penentuan sebagai ikan hias berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Sastrpradja *et al.* (1981), yaitu : ikan memiliki warna tubuh yang indah dan menarik, ikan memiliki tingka laku menarik dan menyenangkan, ikan memiliki bentuk tubuh yang unik. Sedangkan Alawi dan Hamidy (1981) mendapatkan spesies ikan yang termasuk kategori ikan hias di sungai Sail 20 spesies. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan pada saat itu kondisi lingkungan perairan sungai Sail anak sungai Siak masih alami dan belum banyak mengalami degradasi lingkungan seperti sekarang ini. Akan tetapi di sungai Ukai saat ini sudah banyak mengalami degradasi lingkungan bahkan sering tercemar oleh limbah. Hal demikian yang menyebabkan jumlah spesies ikan hias sangat terbatas dijumpai saat ini. Walaupun demikian sebenarnya masih banyak lagi spesies ikan yang tergolong sebagai ikan hias yang ada di sungi Ukai hanya saja belum terkoleksi dengan baik saat ini. Terutama spesies ikan yang berasal di anak-anak sungai kecil yang terdapat di celah-celah bukit yang airnya jernih dan dangkal.

## KESIMPULAN

Spesies ikan yang berhasil didapatkan sebanyak 31 spesies yang tergolong ke dalam 4 ordo, 13 suku dan 25 marga. Spesies yang paling banyak ditemukan berasal dari suku Cyprinidae, ordo Cypriniformes sebanyak 14 spesies (45,16 %). Spesies ikan yang keberadaannya masih amat melimpah adalah dari spesies *Rasbora caudimaculata* dan *Dermogenys sumatrana*. Kedua spesies ikan ini hanya terdapat di bagian hulu sungai.

Sebagian besar suku ikan yang didapatkan tergolong sebagai suku primer yaitu 10 suku, sedangkan yang tergolong suku sekunder hanya satu yaitu suku Aplocheilidae dan 2 suku tergolong suku diadromous dan vocarious yaitu suku Hemirampidae dan Eleotritidae. Suku primer ini sekitar 40 % dari suku primer ikan-ikan air tawar di pulau Sumatera.

Jenis ikan yang didapat sebagian besar tergolong sebagai ikan yang bernilai ekonomis dan yang paling mahal harga jualnya adalah ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*) dan ikan baung (*Mystus nemurus*). Sebagian besar ikan bernilai ekonomis ini berasal dari bagian hilir sungai serta berasal dari sungai Siak yang masuk ke sungai Ukai saat air sedang pasang.

Spesies yang terdapat dan termasuk kategori sebagai ikan hias ada 9 spesies, 6 spesies terdapat di bagian hulu sungai dan 3 spesies di bagian hilir.

Untuk melengkapi data keberadaan spesies ikan di sungai Ukai disarankan untuk mengkoleksi ikan di bagian hulu sungai yang lainnya, waktu pengkoleksian diupayakan selama setahun dan dianjurkan untuk menggunakan berbagai macam bentuk alat tangkap

yang saling berbeda prinsip operasi penangkapannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada pimpinan Universitas dan Lembaga Penelitian Universitas Riau yang telah menyetujui mendanai proyek penelitian ini melalui dana : DIPA Universitas Riau Tahun Anggaran 2008. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada mahasiswa MSP program Labor Biologi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang telah banyak membantu dalam pengkoleksian ikan di lapangan dan pengukuran data panjang serta berat ikan di laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., S.A.R.TN. Nek and M.A. Ambak. 2006. Preliminary study on fish diversity of Ulu Tungud, Meliau Range, Sandakan, Sabah. J. Sustain. Sci. And Manag. 1 (2) : 21 – 26.
- Alawi, H. dan R. Hamidy. 1981. Beberapa jenis ikan hias di sungai Sail, Pekanbaru. Berkala Perikanan Terubuk VI (17) : 30 – 43.
- Bishop, J.E. 1973. Limnology of a small Malayan River: sungai Gombak. Junk. The Hague.
- Hamidy, R.. dan H. Alawi. 1981. Inventarisasi jenis-jenis ikan di sungai Sail kotamadia Pekanbaru. Fakultas Perikanan Universitas Riau, Pekanbaru.



- Hamidy, Y. 1983. Identifikasi dan inventarisasi jenis-jenis ikan di sungai Siak, Riau. *Berkala Perikanan Terubuk IX (26) : 14 – 22.*
- Hiddink, J.G., B.R. MacKenzie, A. Rijnsdrop, N. Dulvy, E.E. Nielsen, D. Bekkevold, M. Heino, P. Lorance and H. Ojaveer. 2006. Importance of fish biodiversity for the management of fisheries and ecosystem. *Marbef Marine Biodiversity and Ecosystem Functioning. EU Network of Excellence.*
- Kar, D., A.V. Nagarathna, T.V. Ramachandra and S.C. Dey. 2006. Fish diversity and conservation aspect in an aquatic ecosystem in Northeastern India. *Zoos Print Journal 21 (7) : 2308 – 2315.*
- Khairuzzuhdi. 2007. Studi komperatif ekomorfologi ikan famili Cyprinidae di hulu, hilir dan di perairan waduk PLTA Koto Panjang, Provinsi Riau. *Skripsi. Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan UR, Pekanbaru.*
- Kottelat, M., A.J. Whitten, M.S. Kartika dan S. Wiroatmodjo. 1993. Ikan air tawar di perairan Indonesia bagian barat dan Sulawesi. *Seriplus edition (HK) Ltd Kerjasama dengan Proyek EMDI, Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup RI, Jakarta.*
- Lowe-McConnell, R.H. 1975. *Fish communities in tropical freshwater.* Longham Inc, New York.
- Pulungan, C.P., M. Ahmad, Y.I. Siregar, A. Ma'amoen dan H. Alawi. 1985. *Morphometrik ikan selais, Siluroidea, dari perairan kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau.* Puslit UR, Pekanbaru.
- , Pardinan, A. Sianturi, M. Siagian, I. Lukistyowati dan A.A. Siregar. 1986. *Deskripsi ikan-ikan dari hulu sungai Kampar Kanan, Riau.* Puslit UR, Pekanbaru.
- , 2000. *Diskripsi ikan-ikan air tawar dari waduk PLTA Koto Panjang, Riau.* Lemlit UR, Pekanbaru.
- , 2008. *Studi potensi dan biodiversiti ikan di sungai Tenayan dan Ukai, anak sungai Siak, untuk manajemen perikanan dan ekosistem.* Lemlit UR, Pekanbaru.
- Moyle, P.B. and J.J. Cech Jr. 1981. *Fishes : An Introduction to ichthyology.* Prentice\_Hall Inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Muchlisin, ZA. 1995. *Inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis ikan di bendungan Sungai Paku I kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* Laporan Praktek Lapangan ,Fak. Perikanan UR, Pekanbaru.
- Mulia, A. 2006. *Identifikasi dan inventarisasi ikan-ikan dari waduk PLTA Koto Panjang.* Skripsi, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan UR, Pekanbaru.

- Nyanti, L., S.P. Tan, P.K. Chin, L.L. Wong, T.Y. Ling and C. Barry. 1995. An Ichthyological survey of the Upper Ranjang River, Serawak, Malaysia. Paper presented at the International Symposium and Workshop in Conservation Biology Molecular, Biotechnological & Conventional Approaches. 19 – 23 Nov. 1995 at Kuching.
- , L.T Yee and k. Adha. 1999. Freshwater fishes from Bario, Kelabit Highlands Sarawak. Asean Review of Biodiversity and Environmental Conservation. September – October 1999. <http://www.arbec.com.my/pdf/art4sepoct99.PDF>
- Roberts, T.R. 1989. The Freshwater fishes of western Borneo (Kalimantan Barat, Indonesia). Calif. Acad. Sci. Mem. 14 : 1 – 210.
- Saanin, H. 1986. Taksonomi dan kunci identifikasi ikan. Jilid 1 dan 2. Penerbit Binacipta, Jakarta. 508 hal.
- Saputra, S. 2009. Biologi reproduksi ikan famili Cyprinidae di sungai Ukai kelurahan Tebing Tinggi Okura, kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UR, Pekanbaru.
- Sastrapradja, S., A. Budiman, M. Djajasasmita dan C.S. Kaswadji. 1981. Ikan hias. Lembaga Biologi Nasional-LIPI, Bogor.
- Weber, M. and L.F. De Beaufort. 1916. The Fishes of Indo-Australian Archipelago. E.J. Brill Ltd. Leiden.
- Yustina. 2001. Keanekaragaman jenis ikan di sepanjang perairan sungai Rangau, Riau Sumatera. Jurnal Natur Indonesia 4 (1) : 1 – 14.